

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran yaitu suatu permasalahan sosial, terjadi hampir di berbagai negara. Khususnya di Indonesia, sering kali pengangguran menjadi sumber masalah dalam perekonomian, dikarenakan munculnya pengangguran, tingkat kesejahteraan, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Umumnya pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Badan Pusat Statistik mencatat pengangguran di Indonesia pada Februari 2021 sebanyak 8,75 juta orang. Jumlah tersebut naik dibandingkan dengan bulan Februari 2020 yang sebanyak 6,93 juta orang. Kenaikan ini secara signifikan disebabkan oleh pandemi Covid-19. Perlu diingat bahwa Pada Februari 2020 lalu jumlah pengangguran mengalami penurunan dikarenakan belum adanya Covid-19 (nasional.kontan.co.id).

Pada tanggal 05 Mei 2021, badan pusat statistik (BPS) *upload* berita statistik tentang fenomena ketenagakerjaan Indonesia yang dirilis berbagai media *online*, menyatakan di antara total penduduk tanpa pekerjaan ini, yang mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia diduduki oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Secara rinci, tingkat pengangguran terbuka (PTP) lulusan SMK sebesar 11,45%, dan Sekolah Menengah Atas menempati urutan kedua sebesar 8,55%, selanjutnya disusul lulusan universitas sebesar 6,97%, Lalu untuk lulusan diploma I-III sebesar 6,61%, Sedangkan seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,87%, sementara itu, sekolah yang rendah tingkat penaggurannya yaitu lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3,13%. (www.cnbcindonesia.com)

Menurut sumber berita (smkn1.suwawa.sch.id) jika ditelisik masalah Pengangguran dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu sisi pasokan tenaga kerja dan sisi permintaan tenaga kerja. Pertumbuhan data ketenagakerjaan, kurang

diimbangi oleh pertumbuhan lapangan kerja, akan menyebabkan penurunan tingkat kesempatan kerja. Pandemi COVID-19 telah mengungkapkan anomali dalam data pengangguran dan pada saat yang sama memberikan pelajaran yang sangat penting untuk membahas pengangguran dari perspektif permintaan tenaga kerja (*demand*). Adanya pandemi COVID-19 telah menyebabkan penutupan banyak lapangan kerja, menyebabkan tingkat pengangguran Indonesia meroket, dan bahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia negatif.

SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal sebagai lanjutan dari SMP/MTs yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2013, pasal 15 menjelaskan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan memiliki peran yang penting untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

Berdasarkan UU Kewirausahaan Nasional BAB 1 ayat 1, menyatakan “wirausaha adalah Warga Negara Indonesia yang memiliki kemampuan dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan”. Pastiya semua orang mempunyai kemampuan dalam berwirausaha, akan tetapi hal ini perlu adanya pembelajaran dan pelatihan. Dikarenakan kegiatan kewirausahaan tidak terlepas dari pemikiran yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan peluang untuk menjadi kegiatan usaha yang nyata dan menguntungkan.

Menurut suherman (2008: 22), tujuan utama pembelajaran kewirausahaan di sekolah khususnya SMK yaitu membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan (peserta didik) menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Tujuan lain dari pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah SMK yaitu mendisain *mindset* dan cara pandang peserta didik yang tadinya setelah tamat SMK mencari lowongan kerja, berubah menjadi seseorang yang menciptakan pekerjaan sendiri.

Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Islam Diponegoro Losari yaitu mata pelajaran wajib di kelas XI, dan XII pada semua jurusan, seperti Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) Dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Pada tahun 2020 di SMK Islam Diponegoro Losari menambahkan beberapa kompetensi keahlian seperti administrasi perkantoran, perbankan dan keuangan mikro, serta perhotelan. Pembelajaran kewirausahaan melalui mata pelajaran produk kreatif dan *entrepreneur* diajarkan pada siswa dalam bentuk teori dan praktik. Pembelajaran kewirausahaan dalam bentuk teori dilaksanakan di kelas dengan metode yang disampaikan guru berupa ceramah, menjelaskan tentang materi kewirausahaan. Sedangkan praktik kewirausahaan dilakukan di ruang khusus pelatihan. Pengetahuan, keterampilan, dan ketrampilan kerja pada diri siswa dapat memotivasi muncul adanya minat untuk berwirausaha. Selain itu, Hal ini dilakukan guna mengasah kemampuan berwirausaha peserta didik menuju Sumber Daya Manusia yang cerdas dan berkualitas.

Melalui pengamatan dan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran kewirausahaan. Masih rendahnya minat siswa untuk memilih menjadi seorang wirausaha. Selama pembelajaran kewirausahaan berlangsung masih sering ditemukan beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas.

Pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Diponegoro disusun sedemikian rupa agar siswa tergugah dan berminat untuk berwirausaha. Namun, setelah ditelusuri bahwa lulusan dari SMK Diponegoro angkatan tahun 2020/2021 masih banyak siswa yang memilih untuk bekerja sebagai karyawan daripada mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari pelatihan kewirausahaan dengan persentase sebesar 60,08%. Siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 25,50% dan yang berwirausaha sebesar 4,73%. Kemudian siswa yang menganggur, menunggu lowongan dan panggilan pekerjaan sebesar 9,69% (Data BKK SMK Islam Diponegoro T.A 2020/2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa lulusan yang berwirausaha mandiri masih rendah dibandingkan dengan yang bekerja di instansi pemerintah ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan

pelatihan kewirausahaan ini bertujuan agar siswa mandiri, tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, kreatif dan inovatif, bekerja atas kualitas yang dimiliki, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Islam Diponegoro Kecamatan Losari Kabupaten Brebes”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat berwirausaha siswa
2. Beberapa siswa masih takut untuk memulai berwirausaha karena resiko yang akan dihadapinya.
3. Meningkatnya jumlah pengangguran setiap tahunnya dikarenakan jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup masalah pada salah satu pokok permasalahan. Penelitian memberikan batasan pada:

1. Pembelajaran kewirausahaan yang dimaksud adalah mata pelajaran kewirausahaan, dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari guna membentuk kemandirian siswa SMK Islam Diponegoro.
2. Populasi yang dipilih adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2020/2021 SMK Islam Diponegoro
3. Penelitian ini hanya membahas tentang pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pembelajaran kewirausahaan di SMK Islam Diponegoro Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana minat berwirausaha siswa setelah mengikuti pelajaran kewirausahaan di SMK Islam Diponegoro Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Islam Diponegoro Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran kewirausahaan di SMK Islam Diponegoro Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
2. Untuk Mengetahui Minat berwirausaha siswa setelah mengikuti pelajaran kewirausahaan di SMK Islam Diponegoro Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Islam Diponegoro Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Output penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan penelitian lain yang serupa. Untuk dapat meneliti lebih dalam dan dapat memberikan evaluasi untuk menilai kontribusi pembelajaran kewirausahaan pada siswa SMK Islam Diponegoro Losari.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang di teliti khususnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Islam Diponegoro Losari.

b. Bagi siswa

Mengetahui Pendidikan kewirausahaan itu penting untuk membentuk kemandirian siswa dan meningkatkan ketrampilan berwirausaha.

c. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi pedoman guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran, media belajar, materi dan metode untuk meningkatkan keinginan berwirausaha siswa.

d. Bagi sekolah

Untuk bahan evaluasi sistem pembelajaran, khususnya pembelajaran *entrepreneur* di SMK Islam Diponegoro Losari.

